

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri kepala sebelah yang disebut *Migrain* adalah nyeri kepala dengan serangan nyeri yang berlangsung 4 – 72 jam. Nyeri biasanya unilateral, sifatnya berdenyut, intensitas nyerinya sedang sampai berat dan diperhebat oleh aktivitas, dan dapat disertai mual muntah, fotofobia dan fonofobia (Prada dalam Karmilawati, 2013). *Migrain* adalah suatu kondisi kronik dengan serangan yang bersifat episodik tanpa adanya ancaman kehidupan, tetapi keadaan ini dapat mempengaruhi prestasi akademik, kesehatan mental, dan hubungan keluarga dan sosial. *Migrain* sering menimbulkan ketidakmampuan selama serangan dan diantara serangan yang menyebabkan terganggunya aktivitas sehari-hari dan produktivitas akademik (Wilkensia, 2012).

Data di Indonesia menunjukkan angka kejadian nyeri kepala di Medan sebesar 18,26 % pada perempuan dan 14,87 % pada laki-laki. Sedangkan di Jakarta sebesar 52,5 % pada perempuan dan 35,8 % pada laki-laki (Zuraini *et al.*, 2005). Studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada bulan Oktober 2020 sampai Januari 2021 dari 80 pasien terdapat 16 orang yang menderita *migrain* di klinik akupunktur As-Syifa Lawang

Nyeri kepala ini diakibatkan oleh pembuluh darah yang menuju otak mengalami vasokonstriksi yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar serotonin dan kemudian mengalami vasodilatasi (Funaidi dalam Karmilawati, 2013). Sebagian orang menganggap migraine hal yang sepele, namun

sesungguhnya menyimpan suatu potensi yang mengancam bagi partisipan antara lain berisiko terkena stroke, penyakit kardiovaskular, diabetes, tekanan darah tinggi dan kolesterol tinggi. Migraine bukan penyakit yang terisolasi serta gejala tunggal, namun berefek domino pada penyakit lainnya.

Upaya untuk mengurangi frekuensi serangan pada beberapa responden perlu tindakan pemberian obat seperti propranolol, metoprolol, flunarizine, asam valproik, dan topiramate yang telah terbukti secara efektif. Tetapi penggunaan obat tersebut memiliki efek samping. Pada dosis besar dan penggunaan dalam waktu lama dapat menyebabkan mual, muntah, iritasi lambung, bahkan pendarahan pada lambung, kerusakan hati dan anemia hemolitik. (Dodick, 2007).

Penelitian dr. Gianni Allais dari Pusat Sakit Kepala Perempuan di Torino Italia, mengemukakan bahwa terapi akupunktur terbukti lebih aman dan minim efek samping. Pada dasarnya pengobatan dengan akupunktur bersifat holistik (menyeluruh), sehingga untuk mengobati sakit kepala dengan akupunktur harus diketahui penyebabnya secara pasti. Setelah diketahui penyebabnya, baru ditentukan titik akupunktur yang akan digunakan untuk terapi yang tentunya disesuaikan dengan penyebabnya. (Wong, 2006). Salah satu keuntungan terapi Akupunktur adalah relatif aman tidak mempunyai efek samping. Akupunktur adalah cara pengobatan dengan cara menusuk jarum dan secara harafiah akupunktur berasal dari kata *acus* yang berarti jarum dan *punktur* yang berarti tusuk dan dalam bahasa Cina disebut dengan *CenJiu* (Saputra, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengambil judul Asuhan Akupunktur pada Penderita *Migrain* di Klinik Akupunktur As-Syifa Lawang.

1.2 Batasan Masalah Penelitian

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan akupunktur pada penderita *migrain* di klinik akupunktur As-Syifa Lawang.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana asuhan akupunktur pada penderita *migrain* di klinik akupunktur As-Syifa Lawang?

1.4 Tujuan Penelitian

Mendapatkan gambaran dari Asuhan Akupunktur pada penderita *Migrain* di Klinik As – Syifa Lawang secara komprehensif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran aplikatif ilmu akupunktur sekaligus menjadi referensi tambahan tentang penanganan kasus *migrain* menggunakan terapi akupunktur.

1.5.2 Praktis

1.5.2.1 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu akupunktur khususnya pada penderita *migrain*

1.5.2.2 Bagi peneliti

Hasil penelitian studi kasus ini dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan peneliti pada penderita *migrain*

1.5.2.3 Bagi profesi akupunktur

Hasil penelitian studi kasus dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu akupunktur, khususnya akupunktur untuk terapi pada penderita *migrain*

